

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di kehidupan masyarakat yang terlihat sederhana, terdapat ancaman penyakit yang datang tanpa tanda gejala yang jelas yang mengakibatkan masyarakat tidak menyadari dan semakin lama mempengaruhi kualitas hidup. Kondisi ini dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat. Kurangnya informasi yang mudah dipahami menjadi salah satu hambatan utama dalam melakukan pencegahan (Sukmara & An-Ti, 2025). Ketidaktahuan masyarakat mengenai suatu penyakit dapat mengakibatkan keterlambatan penanganan. Salah satu penyakit yang terjadi secara mendadak dan tanpa peringatan jelas adalah serangan jantung. Tidak semua orang dapat mengenali tanda gejalanya, apalagi membedakan dengan gangguan kesehatan lain seperti maag atau kelelahan biasa (Asmarani et al., 2025).

Serangan jantung merupakan bahasa umum dari infark miokard (Ojha & Dhamoon, 2023). Infark miokard termasuk kedalam kelompok gejala klinis dari sindrom koroner akut (Kumar & Cannon, 2009). Sindrom koroner akut merupakan masalah medis yang termasuk kedalam kondisi kegawatdarurat kardiovaskuler serta memerlukan tindakan segera untuk mencegah kerusakan jantung yang fatal. Sindrom Koroner Akut menempati penyebab kematian tertinggi di Indonesia dan paling sering ditemui di instalasi gawat darurat (Marsan Dirdjo et al., 2025). Pada tahun 2022 sekitar 19,8 juta orang meninggal

akibat penyakit jantung, sekitar 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Sekitar 80% kematian yang diakibatkan penyakit jantung di dunia terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2025). Diperkirakan antara tahun 2025 menuju tahun 2050 akan terjadi peningkatan prevalensi akibat penyakit kardiovaskuler yang mencapai 90,0%, dengan perkiraan terdapat 35,6 juta kematian akibat penyakit jantung (Chong et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahayanya penyakit jantung bagi kelangsungan hidup manusia. Terutama pada negara-negara berpendapatan menengah, akan memiliki potensi peningkatan beban kardiovaskuler lebih tinggi.

Salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner adalah penyakit diabetes melitus (DM). Individu dengan diabetes melitus tipe 2 cenderung berisiko dua hingga empat kali lipat lebih tinggi menderita penyakit jantung koroner. Terdapat kurang lebih 70% pasien DM tipe 2 dengan usia diatas 65 tahun mengalami kematian akibat penyakit jantung koroner (Damara & Ariwibowo, 2021). Hasil dari salah satu penelitian menyebutkan bahwa hanya sekitar 47,1% responden yang mengenali diabetes melitus sebagai faktor risiko terjadinya penyakit jantung, serta kurang dari 50% responden mampu mengidentifikasi gejala serangan jantung selain nyeri atau rasa tidak nyaman di area dada dan sesak napas (Eun et al., 2011).

Seiring dengan meningkatnya kasus penderita penyakit jantung, pemahaman mengenai risiko sindrom koroner akut sangatlah penting. Edukasi mengenai pengetahuan dasar sindrom koroner akut diperlukan untuk

menurunkan risiko keterlambatan pengenalan gejala dan penanganan sebagai pertolongan pertama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari edukasi risiko sindrom koroner akut terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini mengenai bagaimana pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum karya tulis ini adalah untuk menggambarkan pengaruh edukasi berupa video risiko sindrom koroner akut terhadap tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan penderita diabetes melitus tentang sindrom koroner akut sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media video.

- b. Menganalisa pengaruh edukasi berupa video terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah referensi dalam bidang keperawatan, khususnya terkait pengetahuan penderita diabetes melitus tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut.
- b. Menjadi dasar bagi pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut pada penderita diabetes.
- c. Mengembangkan wawasan akademik mengenai pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus tentang risiko terjadinya sindrom koroner akut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan informasi bagi perawat dan institusi kesehatan tentang pengetahuan penderita diabetes melitus dalam menghadapi risiko terjadinya sindrom koroner akut.
- b. Membantu penderita diabetes melitus untuk meningkatkan pengetahuan tentang risiko sindrom koroner akut.

- c. Mendorong institusi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan program pendukung, seperti edukasi dan pelatihan untuk menangani sindrom koroner akut.
- d. Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan respon cepat terhadap sindrom koroner akut, terutama pada kelompok rentan seperti penderita diabetes melitus.